

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paradigma kualitatif dengan metode komparatif dengan pendekatan multidisiplin dan Etnokoreologi sebagai pisau bedah dalam penelitian ini. Paradigma Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi/penggabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2007, hlm.2). Paradigma kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, pertama dengan paradigma kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, kedua menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan ketiga lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 1995, hlm.5). Berdasarkan paparan diatas, penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif analisis pada tari Buai-Buai yang ada di sanggar Buajng Saiyo Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang, dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, kemudian data-data disusun, diolah, dianalisis untuk memberi gambaran mengenai masalah yang ada.

Setelah mendapatkan data melalui deskriptif analisis, maka selanjutnya membanding data pada tari Buai-Buai dengan menggunakan metode komparatif, pada tahap ini terjadi proses pemahaman terhadap pemaparan, pengamatan, dan analisis terhadap persamaan dan perbedaan pada tari Buai-Buai di Sanggar Kabupaten Pesisir Selatan dan Palito Nyalo Kota Padang. Dalam (Badaruddin, 2019) berbicara mengenai pengertian penelitian komparasi, Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* mengemukakan suatu pendekatan praktik sambil mengutip pidato pengukuhan Aswami Sudjud berjudul “Beberapa Pemikiran Tentang Penelitian Komparasi”, menjelaskan bahwa penelitian

komparasi pada pokoknya adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide tau suatu prosedur kerja. Dapat juga dilaksanakan dengan maksud membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan orang, grup, atau negara terhadap kasus, terhadap peristiwa, atau terhadap ide. Metode yang digunakan oleh peneliti merupakan suatu subjek penelitian yang berusaha mendeskripsikan dengan mencari perbandingan dari dua variabel atau lebih untuk mendapatkan jawaban atau apakah ada persamaan atau perbedaan diuraikan berupa kata-kata atau gambar-gambar bukan dalam bentuk angka.

Dengan menggunakan metode penelitian komparatif akan mendapatkan data penelitian berupa hasil analisis perbandingan antara tari Buai-Buai di Sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan Palito Nyalo Kota Padang yang akan dijabarkan melalui analisis Etnokoreologi. Sebagai pisau bedah dalam menganalisis teks dan konteks pada tari Buai-Buai. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan apa saja persamaan dan perbedaan yang terdapat pada tari Buai-Buai dalam segi teks dan konteks serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya perbandingan tari Buai-Buai yang ada di Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini Bapak Hendri Yusuf selaku pelatih dan pewaris tari Buai-Buai di Sanggar *Palito Nyalo*. Kemudian penari dari tari Buai-Buai yang masi aktif hingga saat ini juga menjadi informan dalam penelitian ini. Di Pesisir Selatan partisipan dalam penelitian ini adalah Bapak Gusman selaku pelatih dan pewaris tari Buai-Buai di sanggar *Bujang Saiyo*. Kemudian beberapa seniman lainnya yang berada di dalam ruang lingkup pemerintahan akan menjadi tunjangan sumber data dari pelaku utama dalam tari ini. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keberadaan tari Buai-Buai yang berada di Pesisir Selatan dan di Kota Padang dan telaah terhadap buku-buku cetak sebagai sumber pustaka dimaksudkan untuk memperoleh data, baik data primer maupun data sekunder. Sumber tertulis yang telah ditemukan terkait dengan objek tari tersebut.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana terjadinya kegiatan penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Oleh sebab itu peneliti menetapkan lokasi penelitian sesuai dengan keadaan dan tempat lahir dan berkembangnya tarian yang akan diteliti.

Penelitian ini dilakukan disanggar Palito nyalo yang beralamat di Jl. Bandes Koto Panjang RT 002 RW 008, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat dan di sanggar Bujang Saiyo yang beralamat di Nagari Laban Salido Kecamatan IV Jurai Painan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu upaya penyusunan langkah-langkah penting yang digunakan sebagai prosedur penelitian, selanjutnya berfungsi pula sebagai alat bantu di dalam proses mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto& Sodik, 2015, hlm.78). (Sugiyono, 2015, hlm.305) menerangkan hal serupa bahwasanya instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau bisa dikatakan sebuah fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk memudahkan dan membantu seorang peneliti dalam menentukan hasil penelitian yang lebih cermat, lengkap serta sistematis yang nantinya akan dapat mudah diolah.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang dimana di dalam pengumpulan datanya menggunakan alat bantu seperti untuk wawancara adanya pedoman wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan mendalam. Selanjutnya, studi pustaka berupa kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, eksplorasi artikel ilmiah jurnal. Selain itu, instrumen penelitian juga menggunakan alat tambahan berupa alat perekam suara pada *smartphone* dan kamera.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari informasi dengan beberapa narasumber terkait untuk mendapatkan data mengenai tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang. Teknik pengumpulan data

merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat dan benar (sugiyono, 2013, hlm.62). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut.

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebuah upaya mengambil segala informasi melalui cara pengamatan yang secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan informasi seperti ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa, lalu tujuan serta perasaan (Mamik, 2015, hlm.104). Observasi pada penelitian ini perlu dilakukan karena untuk mendukung dan memeriksa kembali segala hasil pengumpulan data agar hal dengan adanya hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan yang kredibel dalam memutuskan suatu hasil dan kesimpulan pada penelitian.

Peneliti langsung melakukan observasi ke dua tempat narasumber, yang pertama ke sanggar Bujang Saiyo yang beralamat di Nagari Laban Salido Kecamatan IV Jurai Painan Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 6 April 2023, observasi pada tahap ini peneliti melihat dan mengamati kondisi awal sanggar Bujang Saiyo sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian tari Buai-Buai. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 17 Mei 2023, pada observasi tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023, pada tahap ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi yang diperlukan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

Observasi kedua dilakukan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang yang beralamat di Jl. Bades Koto Panjang RT 002 RW 008, Kelurahan Limau Manis, Kecamatan Pauh Kota Padang Sumatera Barat. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 10 April 2023, observasi pada tahap ini peneliti melihat dan mengamati kondisi awal sanggar Palito Nyalo Kota Padang sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian tari Buai-Buai. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023, pada observasi tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai tari Buai-Buai yang ada di

sanggar Palito Nyalo Kota Padang. Observasi ketiga dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023, pada tahap ini peneliti mengambil beberapa dokumentasi yang diperlukan untuk memperkuat hasil dari penelitian.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang proses kegiatannya dengan menelaah dan mempelajari berbagai macam literatur, baik berupa buku, catatan hingga laporan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti atau ingin dicari. Mengenai studi pustaka yang digunakan pada penelitian ini di antaranya dengan mempelajari berbagai sumber literatur kajian pustaka berupa *e-book* maupun buku konvensional, menelaah hasil tinjauan kajian penelitian terdahulu dan sumber artikel ilmiah jurnal, dan mengeksplorasi sumber-sumber yang relevan secara *online* di internet. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penelitian dengan hasil yang dapat berkualitas dan bermanfaat.

Pada tahap studi pustaka peneliti akan merujuk kepada sumber data yang mengandung deskripsi mengenai studi komparatif serta informasi yang membahas tari Buai-Buai, baik yang ada di Kota Padang maupun di Pesisir Selatan. Peneliti akan memperoleh data di beberapa perpustakaan diantaranya, perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Universitas Negeri Padang, dan perpustakaan Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Selain itu, peneliti juga akan melihat beberapa referensi di jurnal maupun artikel untuk menunjang penelitian tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang.

## 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dan diajukan kepada pihak-pihak yang dianggap sangat yang memahami apa yang menjadi objek penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara tertulis yang berisi

beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Wawancara terstruktur pada penelitian ini pertama ditujukan untuk pimpinan sanggar sekaligus pewaris tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan, yang dilakukan pada tanggal 17 Mei langsung di sanggar Bujang Saiyo. Wawancara yang dilakukan pada pimpinan sanggar disini, menanyakan tentang struktur dan bentuk, simbol, makna, fungsi, sejarah pada tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan pada saat ini.

Wawancara terstruktur kedua ditujukan kepada pemimpin sekaligus pewartari Buai-Buai yang ada di sanggar Palito Nyalo Kota Padang yang dilakukan pada tanggal 24 Mei langsung di sanggar Palito Nyalo. Wawancara yang dilakukan pada pimpinan sanggar, menanyakan tentang struktur dan bentuk, simbol, makna, fungsi, sejarah pada tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan pada saat ini.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ini bersifat lebih terbuka, lebih luwes, dan juga pelaksanaannya lebih bebas, karena wawancara yang dilakukan secara ilmiah untuk dapat menggali ide dan informasi secara terbuka dan tidak kaku. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan penari dan pemusik tari Buai-Buai di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang.

Wawancara secara mendalam dengan narasumber kunci, menghasilkan data yang dikelompokkan ke dalam data primer (utama), pada penelitian ini narasumber utamanya adalah pimpinan dari kedua sanggar yang masih melestarikan tari Buai-Buai yaitu Hendri Yusuf selaku pimpinan dari sanggar Palito Nyalodi Kota Padang dan Gusman selaku pimpinan sanggar Bujang Saiyo di Pesisir Selatan. Sementara wawancara dengan narasumber pendukung menghasilkan data skunder (pendukung). Dari seluruh data hasil wawancara tersebut menjadi data yang memperkuat rumusan analisis dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

#### 4. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis atau dokumen dari seseorang atau subjek yang diteliti. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti akan menggunakan kamera saat melakukan proses wawancara maupun observasi. Peneliti akan mendokumentasikan dalam bentuk video, foto, maupun rekaman suara pada saat proses penelitian berlangsung. Informasi yang diperoleh di lapangan ditunjang dengan alat pengumpulan data, yaitu kamera digital, handphone, alat perekam, dan buku catatan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Miles & Huberman (Sekaran & Bougie, 2013, hlm.353) menyampaikan bahwa adanya langkah-langkah dalam analisis data kualitatif yang meliputi langkah pertama yaitu reduksi data, dimana pada reduksi data ini terbagi lagi menjadi ada tahapan mengedit dengan mengelompokan data, tahap pengkodean, lalu tahap meringkas data yang disesuaikan dengan konteks objek penelitian. Untuk langkah selanjutnya yaitu langkah kedua adalah menyajikan data, kemudian langkah akhir atau yang ketiga adalah menarik kesimpulan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penjelasan analisis data yang dilakukan pada penelitian dapat dijelaskan pada halaman selanjutnya.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi merupakan sebuah kegiatan merangkum dari memilah dan memilih hal-hal yang pokok, dan fokus dalam menemukan hal penting dengan membuang hal-hal yang tidak diperlukan (Siyoto & Sodik, 2015, hlm.122). Dalam penelitian ini, maka reduksi dibutuhkan, karena untuk menempatkan data yang digunakan dalam penelitian benar-benar sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian yang berdasarkan dari adanya hasil wawancara dan observasi penelitian.

Pada tahapan penelitian ini peneliti menelaah seluruh data dari berbagai narasumber yaitu data yang di dapat dari wawancara, observasi di lapangan yang terkait dengan tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo

Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang. Proses reduksi data yang dilakukan mulai pada saat observasi tempat, wawancara dengan pewaris, penarin dan pemusik pada tari Buai-Buai. Peneliti melakukan reduksi data dari hasil yang telah didapatkan, dengan cara merangkum serta peneliti memilih dan memilah pendapat yang sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, peneliti memfokuskan pada aspek terpenting yang akan diuraikan dalam penulisan secara lengkap mengenai tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang dapat disampaikan ke dalam bentuk penjabaran secara singkat, atau bagan, bisa juga dengan mengategoikan antar hubungan dengan *flowchart* (Sugiyono, 2012, hlm.249). Dalam penelitian ini, maka penyajian data dilakukan baik secara naratif, pemberian tabel maupun gambar yang bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci guna memudahkan pemahaman atas hasil temuan yang ada pada penelitian ini.

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data, yang diuraikan secara singkat. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan materi mengenai tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo dan Palito Nyalo secara teks dan kontekstual. Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pisau bedah Etnokoreologi. Setelah mendapatkan data tersebut peneliti menelaah persamaan dan perbedaan yang terdapat pada tari Buai-Buai yang ada di sanggar Bujang Saiyo dan di sanggar Palito Nyalo yang dilihat secara teks dan konteksnya.

## 3. Mengambil kesimpulan (verifikasi)

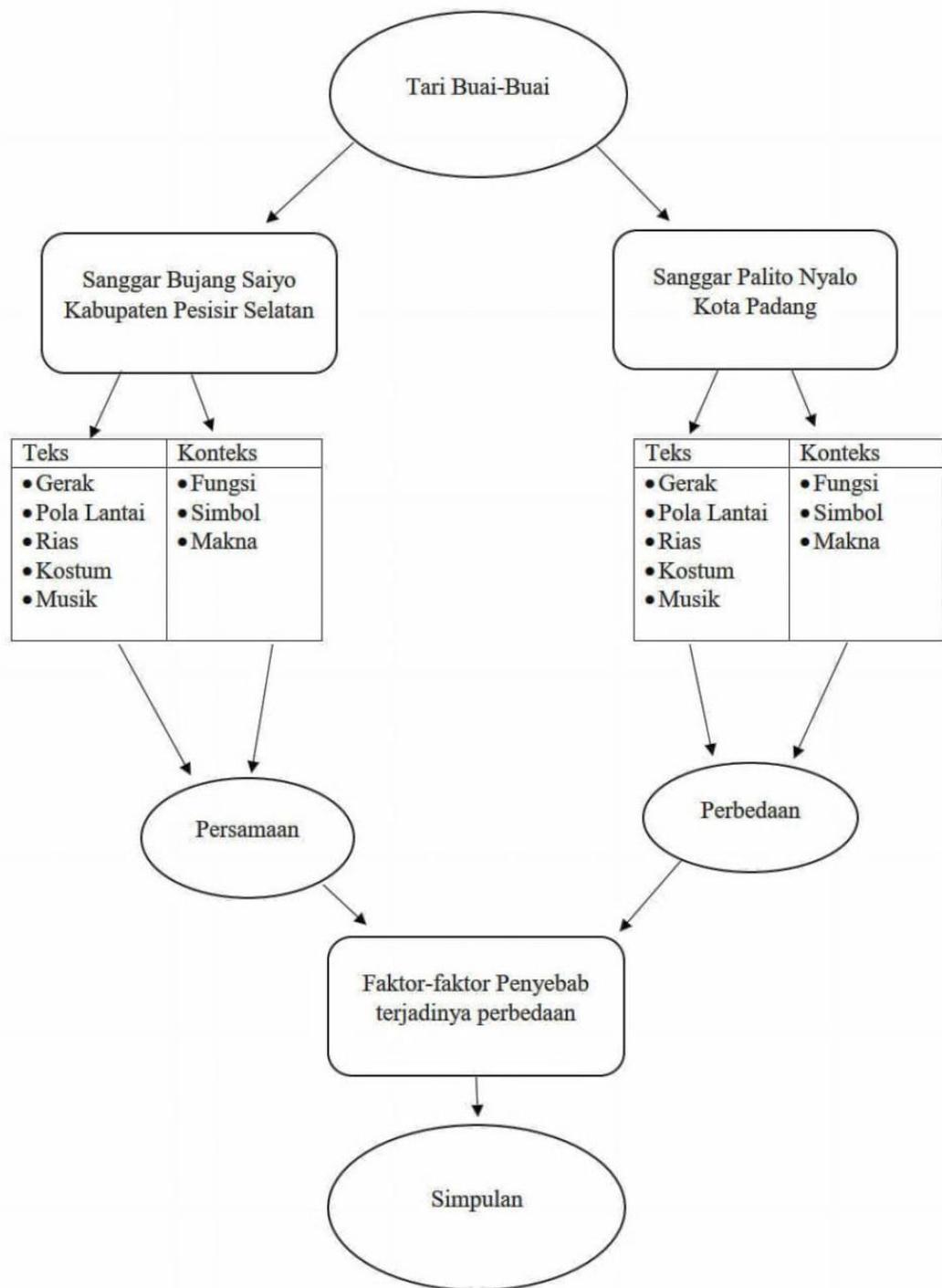
Verifikasi data disini merupakan langkah terakhir, yaitu menarik kesimpulan. Menurut (Sugiyono, 2010, hlm.345) kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data pada penelitian ini yaitu menarik kesimpulan keseluruhan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan kajian tari Buai-Buai di sanggar Bujang Saiyo Kabupaten Pesisir Selatan dan di sanggar Palito Nyalo Kota Padang secara teks dan kontekstual, dari data tersebut peneliti melihat perbandingan yang ada pada tari Buai-Buai secara teks dan kontekstual.

### **3.6 Alur Penelitian**

Berdasarkan kajian teoretis dan penelitian terdahulu dapat diimplementasikan sebuah konsep berfikir yang relevan dalam rencana penelitian yang akan dilakukan, dimana kedua objek tari Buai-Buai di Pesisir Selatan dan tari Buai-Buai di Kota Padang akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Etnokoreologi dan kemudian akan dapat menemukan perbedaan dan persamaan diantara keduanya, sehingga dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi persamaan dan perbedaan di dalam tari tersebut.



**Gambar 3.1 Alur Penulisan**